

PENERAPAN PROGRAM *MOTIVATIONAL INTERVIEWING* MENGUNAKAN *GROUP ART THERAPY* PADA GEJALA NEGATIF ORANG DENGAN SKIZOFRENIA (ODS)

Jessica Amandha Puspitasari¹, Parwati², Cecillia Angelia³ & Linda Wati⁴

¹Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: Jessica.705190056@stu.untar.ac.id

^{2,3,4}Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: lindaw@fpsi.untar.ac.id

ABSTRACT

Symptoms in schizophrenia are divided into two, positive symptoms and negative symptoms. Negative symptoms are described as reduced or absent normal function such as withdrawal from social relationships, blunted affect, lack of spontaneity, and flow of conversation. Group art therapy can be given to people with schizophrenia aimed at reducing negative symptoms by using art tools to better understand themselves. In the implementation, motivational interviewing can be used to encourage patients to carry out art therapy programs with motivation from within themselves. The implementation of the program was given to the participants with schizophrenia who are partners in humanitarian projects at Pelita Jiwa Foundation, Tangerang. To see the benefit of the program, a pre and post test was conducted using The Scale for the Assessment of Negative Symptoms (SANS) from Andreason (1982). Results from this program shows that there's a change in the participants regarding the negative symptoms that exist in each of the participants such as increasing communication skills, expression, activity. According to the result of the implication, this program can be a method to deal with negative symptoms in schizophrenic patients.

Keywords: Schizophrenia, motivational interviewing, group art therapy, negative symptoms

ABSTRAK

Gejala skizofrenia dibagi menjadi dua kategori yaitu gejala positif dan gejala negatif. Gejala negatif dideskripsikan sebagai berkurangnya atau ketiadaan fungsi normal seperti menarik diri dari hubungan sosial, afek yang tumpul, kurangnya spontanitas, dan *flow of conversation*. Penerapan terapi seni kelompok dapat diberikan pada penderita skizofrenia ditujukan untuk menurunkan gejala negatif dengan menggunakan alat seni untuk lebih memahami diri mereka sendiri. Dalam pelaksanaannya, wawancara motivasi dapat digunakan untuk mendorong pasien melaksanakan program terapi seni dengan motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri. Pelaksanaan program diberikan pada para partisipan Orang Dengan Skizofrenia (ODS) yang menjadi mitra proyek kemanusiaan di Yayasan Pelita Jiwa, Tangerang. Untuk melihat manfaat dari program tersebut, dilakukan *pre test* dan *post test* menggunakan *the Scale for the Assessment of Negative Symptoms* (SANS) dari Andreason (1982). Hasil dari penerapan program ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan pada partisipan mengenai *negative symptoms* yang ada di dalam diri masing-masing partisipan seperti meningkatnya kemampuan berkomunikasi, berekspresi, dan beraktivitas. Berdasarkan hasil penerapan, program ini dapat menjadi salah satu metode untuk menangani gejala negatif pada penderita skizofrenia.

Kata kunci: Skizofrenia, wawancara motivasi, terapi seni kelompok, gejala negatif

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data Riskesdas (2018) Indonesia menempati urutan pertama sebagai negara skizofrenia dengan DALY rate sebesar 321.870 dan yang juga merupakan gangguan mental ketiga terbanyak di Indonesia. Tetapi kapasitas dari fasilitas *mental health care* belum memadai. Seperti dikutip dari Inside Indonesia (2020, Juli 24) bahwa kapasitas di 48 rumah sakit jiwa dan 269 bangsal psikiatri di rumah sakit umum masih belum seimbang jika dibandingkan dengan kasus skizofrenia di Indonesia. Hal ini menyebabkan munculnya praktik pribadi yang dijalankan oleh psikiater dan psikolog serta lembaga swasta dan institusi informal (yang biasanya berbasis agama) untuk memenuhi kebutuhan fasilitas *mental health care* di Indonesia. Salah satunya adalah Yayasan Pelita Jiwa yang merupakan sebuah panti pembinaan dan rehabilitasi Orang dengan Skizofrenia (ODS) yang menggunakan pendekatan religius atau agama. Yayasan Pelita Jiwa didirikan pada tahun 2005 yang bertempat di Sewan, Neglasari, Tangerang. Yayasan ini memiliki 44 orang penghuni dan 5 orang petugas. Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah

satu petugas Yayasan didapati bahwa beberapa penghuni masih sering berdiam diri dan tidak mau diganggu serta malas melakukan aktivitas, penghuni juga kesulitan tidur pada malam hari dimana biasanya penghuni tidur pada jam 4 pagi (A, komunikasi personal, Februari 18, 2022).

Gejala negatif dari skizofrenia lebih sulit untuk diobati serta bertahan lebih lama dibanding gejala positif (Boonstra et al., 2012; Chang et al., 2011). Selain itu, gejala negatif skizofrenia dikatakan sebagai prediktor yang lebih baik dibandingkan gejala positif terkait fungsi *socio-occupational* seseorang saat ini maupun di masa mendatang (Rabinowitz et al., 2012; Kurtz et al., 2005; Milev et al., 2005). Valmaggia et al. (2013) juga berpendapat bahwa keparahan gejala negatif dapat memprediksi konversi ke tahap psikosis pada pasien dengan kondisi mental yang berisiko dibandingkan dengan gejala positif. Gejala negatif pada *first-episode psychosis* (FEP) juga dapat berpengaruh terhadap seseorang kedepannya. Seperti pada penelitian Hovington et al. (2012) yang menemukan bahwa pasien FEP yang menunjukkan gejala negatif menunjukkan fungsi yang lebih buruk ketika dinilai kembali setelah 12 bulan dibandingkan dengan pasien FEP tanpa gejala negatif. Berdasarkan hasil observasi banyak dari penghuni yayasan yang masih pasif saat diajak berkomunikasi, tidak ekspresif, dan kurang beraktivitas seperti olahraga pagi atau kegiatan bersih-bersih lingkungan walaupun sebelumnya telah diadakannya banyak kegiatan dari pihak lain yang melakukan bakti sosial di yayasan ini.

Kami menggunakan rancangan program dari Lee dan Cho (2018) yang menggunakan metode *motivational interviewing* yang berbasis *group art therapy*. Penelitian yang dilakukan Lee dan Cho (2018) menunjukkan hasil yang signifikan dilihat dari data hasil pengukuran gejala negatif dari partisipan. Maka dari itu, kami melakukan penerapan program kepada ODS yang masih menunjukkan adanya gejala negatif dengan tujuan untuk mengukur efektivitas dari program tersebut. *Motivational interviewing* adalah terapi pengarahan yang berfokus pada pasien untuk meningkatkan kesiapan pasien dalam melakukan perubahan dengan membantunya menjelajahi dan menyelesaikan ambivalensi (Hettema et al., 2005). Dalam pelaksanaannya, *motivational interviewing* dapat digunakan untuk mendorong pasien melaksanakan program *art therapy* dengan motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri. Menurut Lee dan Cho (2018), *Motivational interview* dalam program ini didasari oleh konsep Rogers mengenai *accurate empathic understanding*, *unconditional positive regard*, dan *realness*.

Kajian Literatur

Secara etimologi skizofrenia terdiri dari kata "schizo" yang artinya "terpecah" atau "terpotong" serta "phren" yang berarti "pikiran", kata kata ini berasal dari bahasa Yunani yang dapat diartikan sebagai pikiran yang terpecah atau terpisah (Maramis, 2004). Dalam *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* (5th ed.: DSM-5; American Psychiatric Association [APA], 2013) seseorang dapat terdiagnosa skizofrenia apabila memiliki dua atau lebih gejala inti, salah satu gejala yang harus ada diantaranya adalah halusinasi, delusi, atau berbicara tidak teratur sedikitnya selama satu bulan. Gejala-gejala tersebut secara general dibagi menjadi dua kategori. Hal ini didukung oleh pernyataan Videbeck (2012) skizofrenia sendiri dikategorikan menjadi dua yaitu gejala positif dan gejala negatif. Rollins et al. (2010) mendeskripsikan gejala positif sebagai sebuah distorsi atau adanya kelebihan dari fungsi atau perilaku normal seperti halusinasi dan delusi sedangkan gejala negatif dideskripsikan sebagai berkurangnya atau ketiadaan fungsi normal seperti menarik diri dari hubungan sosial, afek yang tumpul, kurangnya spontanitas dan *flow of conversation*.

Kami menggunakan rancangan program dari Lee dan Cho (2018) yang menggunakan metode *motivational interviewing* yang berbasis *group art therapy*. *Motivational interviewing* adalah

terapi pengarahan yang berfokus pada pasien untuk meningkatkan kesiapan pasien dalam melakukan perubahan dengan membantunya menjelajahi dan menyelesaikan ambivalensi (Hettema et al., 2005). Dalam pelaksanaannya, *motivational interviewing* dapat digunakan untuk mendorong pasien melaksanakan program *art therapy* dengan motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri. Menurut Lee dan Cho (2018), *Motivational interview* dalam program ini didasari oleh konsep Rogers mengenai *accurate empathic understanding*, *unconditional positive regard*, dan *realness*. *Unconditional positive regard* adalah menerima tanpa syarat dimana terapis menunjukkan kepedulian kepada klien namun tidak secara posesif (Rogers, 1957). Selain itu, dalam melakukan wawancara terapis juga perlu merasakan empati yang akurat, yaitu dapat memahami dan merasakan dunia klien tanpa menghilangkan kualitas penilaian (Rogers, 1957). Konsep yang terakhir adalah *realness* atau keaslian terapis dalam hubungannya dengan klien. Terapis harus dapat secara bebas dan mendalam dengan pengalamannya dan tetap menyadari dirinya sendiri (Rogers, 1957).

Berdasarkan hasil dari penelitian Lee dan Cho (2018), penerapan metode *motivational interviewing* yang berbasis *group art therapy* secara keseluruhan efektif dalam menurunkan gejala negatif dari penderita skizofrenia. *Group art therapy* yang diberikan pada penderita skizofrenia ditujukan untuk menurunkan *negative symptoms* dengan menggunakan alat seni untuk lebih memahami diri mereka sendiri (Crawford, 2012). Pada dasarnya, *art therapy* adalah salah satu bentuk terapi psikologi yang melibatkan proses pembuatan gambar dan objek yang memainkan peran penting dalam hubungan psikoterapis antara *art therapist* dan pasien (Edwards, 2014). Dalam pelaksanaannya, pada proses pembuatan seni tersebut pasien dapat mengeksplorasi dan membagikan makna dari seni yang mereka buat sehingga pasien dapat lebih mengenal diri mereka sendiri dan masalah yang mereka rasakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Richardson dan rekannya (2007), ditemukan bahwa *group art therapy* memiliki efek yang signifikan terhadap penurunan *negative symptoms* pada penderita skizofrenia.

Berdasarkan hasil penerapan pada jurnal sebelumnya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektifitas solusi yaitu jika terapis tidak memenuhi konsep yang mendasari program mengenai *accurate empathic understanding*, *unconditional positive regard*, dan *realness*. Oleh karena itu sebelum menjalani program, terapis disarankan untuk menguasai konsep-konsep tersebut terlebih dahulu.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Partisipan dalam program ini berjumlah 12 orang penghuni Yayasan Pelita Jiwa yang menderita skizofrenia. Partisipan berusia dari 32 sampai 52 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. Selama pelaksanaan program, partisipan dibagi menjadi tiga kelompok yang masing-masing terdiri dari empat orang. Setiap kelompok dibina oleh satu peneliti. Seluruh partisipan program menunjukkan adanya gejala negatif yang sudah diukur melalui penilaian observasi sebelumnya. Partisipan sudah dapat berkomunikasi dengan cukup baik dan dalam keadaan mental yang cukup stabil. Dalam pelaksanaannya peneliti dibantu oleh dua petugas yayasan untuk mengawasi dan mengobservasi.

Pengambilan *pre test* dan *post test* dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dari alat ukur *the Scale for the Assessment of Negative Symptoms* (SANS) dari Andreasen (1982). Alat ukur SANS dipilih untuk digunakan dengan mengikuti jurnal Lee (2018) serta menimbang dari hasil uji reliabilitas dari studi sebelumnya. Hasil dari studi-studi sebelumnya mengenai alat ukur SANS tergolong konsisten dilihat dari *Cronbach's Alpha* sehingga alat ukur ini *reliable* dan *internally cohesive*. Alat ukur SANS mengandung item-item untuk menilai 30 *negative symptoms* termasuk lima gejala umum yaitu *alogia*, *affective flattening*, *avolition-apathy*,

anhedonia-asociality, dan *attentional impairment*. Butir alat ukur meliputi 8 butir pertanyaan *affective Flattening* contohnya “Emosi pasien tidak tepat atau tidak sesuai, tidak hanya datar atau tumpul”, 5 butir pertanyaan *alogia* contohnya “Jawaban pasien saat ditanya terbatas jumlahnya, cenderung singkat, konkret, dan tidak beraturan”, 4 butir pertanyaan *avolition-apathy* contohnya “Pakaian pasien berantakan atau kotor, dan rambutnya berminyak, atau bau badan”, 5 butir pertanyaan *anhedonia-asociality* contohnya “Pasien memiliki sedikit atau tidak ada teman dan lebih suka menghabiskan waktunya menyendiri”, dan 3 butir pertanyaan *attentional impairment* “Pasien dapat mengeja/menyebutkan huruf ‘DUNIA’ secara terbalik atau dari belakang ke depan”. Lembar observasi diisi oleh pengamat melalui skala likert. Peralatan yang dibutuhkan untuk pengambilan data adalah lembar observasi dan pensil. Peralatan yang dibutuhkan selama pelaksanaan kegiatan adalah papan kardus, spidol berwarna, *que card* mengenai gejala negatif dan aspek kekuatan (VIA Strength), topeng, cat air, kuas, kertas HVS, contoh benda nyata sebagai objek gambar, bunga hias, vas, pita, dan amplop.

Tabel 1
Susunan Program

Hari, Tanggal	Tema/ Topik	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Target
Selasa, 29 Maret 2022		Mengambil data <i>Pre-test</i>	Melakukan <i>pre-test</i> mengenai <i>negative symptoms</i>	Mendapatkan data hasil observasi kondisi awal partisipan
Selasa, 5 April 2022	<i>Program Introduction, name decoration, and self-introduction</i>	Perkenalan program	Perkenalan singkat mengenai program yang akan dilaksanakan serta melakukan pembagian kelompok	Membina rapport yang baik antar kelompok dengan pembina
		Membuat papan nama	Mendekorasi papan nama yang terbuat dari kardus berlapis kertas. Isi papan nama (Nama, Usia, Hobi)	
		Perkenalan diri	Masing-masing partisipan mempresentasikan isi dari papan nama agar dapat saling mengenal	
Rabu, 6 April 2022	<i>I desire to have and to discard</i>	Menjelaskan macam-macam <i>negative symptom</i>	Pembina kelompok menjelaskan berbagai macam <i>negative symptom</i> kepada partisipan	Meyakinkan partisipan untuk berubah dengan mengetahui

		Memilih gambar representatif dari berbagai <i>negative symptom</i> ke papan nama	Masing-masing partisipan menunjuk temannya yang memiliki <i>negative symptom</i> tersebut	keuntungan yang diperoleh jika mereka siap untuk melakukan perubahan
		Diskusi Kelompok	Melakukan diskusi mengenai mengapa <i>negative symptom</i> harus dihilangkan	
	<i>Identification of my strengths</i>	Mencari kekuatan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembina kelompok membacakan contoh kasus yang menggambarkan masing-masing aspek kekuatan (VIA Strengths) • Jika contoh kasus yang dibacakan sesuai dengan diri partisipan, maka partisipan akan diberikan kartu yang bertuliskan aspek kekuatan tersebut 	Menentukan kekuatan masing-masing partisipan yang dapat digunakan untuk melakukan perubahan
Rabu, 13 April 2022	<i>My life as it is currently viewed and</i>	Diskusi Kelompok	Penghuni berdiskusi bersama tentang bagaimana mereka merasa dipandang oleh orang lain	Partisipan lebih yakin terhadap
	<i>how I desire to be viewed</i>	Mewarnai topeng	Mewarnai (menggambarkan menggunakan warna) pada topeng bagaimana ia ingin dipandang oleh orang lain	alasan mereka untuk berubah
Selasa, 19 April 2022	<i>Happiest time</i>	Diskusi mengenai momen bahagia ketika menggunakan potensinya	Penghuni melakukan diskusi tentang apa yang membuat mereka bahagia karena dapat menggunakan potensinya lalu digambarkan di atas kertas	Partisipan dapat menemukan peluang dari potensi yang mereka miliki dan memperkuat motivasi partisipan untuk berubah

Rabu, 20 April 2022	<i>Finding my strengths</i>	Tugas Individual diikuti dengan diskusi dalam kelompok	Melakukan diskusi dengan perseorangan (tetap dalam kelompok) tentang kegiatan yang dilakukan pada sesi ke-3 tentang kekuatan mereka. Kemudian mendiskusikan apa yang dapat dilakukan dengan kekuatan tersebut. Hasil dari diskusi kemudian digambarkan di atas kertas	Partisipan dapat memanfaatkan kekuatannya sebagai metode untuk berubah
Rabu, 27 April 2022	Things to throw and things to carry	Berdiskusi mengenai perubahan yang ingin dicapai.	Berdiskusi mengenai perubahan yang diinginkan masing-masing partisipan berdasarkan tujuannya di masa depan dan saling memotivasi untuk melakukan perubahan	Menumbuhkan kegigihan partisipan untuk berubah
		Menjelaskan Tugas tentang perubahan perilaku	Menjelaskan kepada partisipan mengenai tugas yang harus dikerjakan terkait perubahan perilaku dan melaporkannya kepada pembina kelompok pada sesi selanjutnya	
Rabu, 4 Mei 2022	<i>Praising my success experiences</i>	Melaporkan perubahan yang dirasakan	Melaporkan perubahan yang dirasakan oleh partisipan terkait perubahan perilaku kearah yang lebih baik.	Merencanakan perubahan kedepannya dengan melihat dari kesuksesan
		<i>Sharing Kelompok</i>	Setiap partisipan mengomentari mengenai perubahan yang	
			dirasakan oleh partisipan lain dalam satu kelompok	perubahan sebelumnya
		Pemberian stiker <i>Reward</i>	Kegiatan memberikan stiker sebagai <i>reward</i> jika partisipan sudah melakukan tugas yang diberikan di sesi 7 (pemberian stiker dilakukan oleh kami dengan mempertimbangkan juga penilaian dari petugas)	

Jumat, 6 Mei 2022	<i>Group Collaboration Painting</i>	Melengkapi gambar secara berkelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Penghuni melakukan kegiatan secara berkelompok. Kelompok akan mengambil satu <i>keyword</i> kategori dari dalam kotak, lalu menggambar bersama berdasarkan <i>keyword</i> yang didapatkan • Setelah seluruh kelompok selesai menggambar, setiap kelompok akan menunjukkan hasil gambarnya 	Partisipan dapat lebih menghargai opini dan emosi diri sendiri serta orang lain. Menumbuhkan kedekatan dan kerjasama untuk meningkatkan percaya diri
		Diskusi Kelompok	Membahas mengenai apa yang didapatkan dari permainan tersebut terhadap hubungan kelompok	
Senin, 9 Mei 2022	<i>Drawing in turns</i>	Menggambar bergantian sesuai <i>que card</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pembina memberikan <i>que card</i> • Partisipan menggambar di kertas secara bergantian berdasarkan <i>que card</i> • Partisipan akan diberikan waktu 2 menit untuk menggambar • Setelah kelompok selesai menggambar, orang terakhir menunjukkan hasil gambarnya ke kelompok lain dan meminta kelompok lain untuk menebak • Jika berhasil menebak maka kelompok (semua orang di kelompok) yang menggambar dan satu orang yang berhasil 	Meningkatkan hubungan interpersonal dalam interaksi (menumbuhkan kepercayaan dan simpati).
			menebak mendapatkan bintang.	
		Diskusi Kelompok	Membahas mengenai apa yang didapatkan dari permainan tersebut terhadap hubungan kelompok	

Rabu, 11 Mei 2022	<i>Wish tree</i>	Membuat pohon harapan	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipan memotong kertas dan melubangi kertas bagian atas • Partisipan memasukkan dan mengikat pita untuk menggantung kertas 	Mengingat kembali motivasi awal untuk berubah dengan menetapkan harapan masa depan
		Menulis harapan masa depan	Pembina memimpin diskusi untuk membahas harapan masing-masing partisipan. Kemudian partisipan akan menulis di kertas yang sudah dibuat sebelumnya, lalu menggantungnya di pohon.	
Senin, 16 Mei 2022	<i>Letter written to myself and gift package</i>	Menulis surat untuk diri sendiri	Menuliskan surat yang berisikan pujian terhadap diri sendiri dan disimpan. Surat tersebut boleh dibuka ketika partisipan membutuhkan semangat di kemudian hari.	Mendorong partisipan menjadi percaya diri dan lebih menghargai diri sendiri dengan memberikan kompensasi.
		Menukarkan stiker menjadi hadiah	Stiker yang dikumpulkan oleh para penghuni dapat ditukarkan menjadi hadiah yang sudah disediakan oleh pembina	
Rabu, 18 Mei 2022	<i>Post-test + perpisahan</i>	Mengambil data <i>Post test</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan <i>post-test</i> mengenai <i>negative symptoms</i> • <i>sharing</i> mengenai perubahan apa saja yang terjadi serta meminta komentar petugas mengenai perubahan partisipan. 	Mendapatkan data hasil observasi kondisi akhir partisipan serta mengetahui hasil perubahan partisipan

Program yang dilaksanakan terdiri dari 14 sesi yang dibagi menjadi 12 hari pelaksanaan termasuk pengambilan data *pre-test* dan *post-test*. Program mulai dilakukan terhitung dari tanggal 29 Maret 2022 hingga tanggal – 18 Mei 2022. Jadwal pelaksanaan program dilakukan sebanyak satu sampai dua kali dalam seminggu. Durasi pelaksanaan program berbeda tiap sesinya dengan menyesuaikan tingkat kesulitan kegiatan serta kondisi partisipan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini memiliki tujuan untuk mengurangi *negative symptoms* pada orang dengan skizofrenia (ODS). Hasil dari program ini menunjukkan bahwa metode *motivational interviewing* yang berbasis *group art therapy* secara keseluruhan efektif dalam mengurangi *negative symptoms* dan faktor-faktor yang terkait pada orang dengan skizofrenia. Pada penelitian sebelumnya terdapat *control group* dan *experimental group*, sedangkan kami menerapkan

metode kepada seluruh 12 partisipan. Hasil dari program kami sama dengan penelitian Lee & Cho (2018) dimana terdapat kemajuan dalam berkurangnya *negative symptoms* pada partisipan. Selain itu, program kami juga memiliki hasil yang sama dengan penelitian Kim (2009) yang memaparkan bahwa program *group art therapy* membantu dalam mengurangi *negative symptoms* pada orang dengan skizofrenia. Terlihat adanya perubahan pada partisipan mengenai *negative symptoms* yang ada di dalam diri masing-masing partisipan seperti meningkatnya kemampuan berkomunikasi, berekspresi, dan beraktivitas seperti melakukan olahraga pagi atau kegiatan membersihkan lingkungan.

Tabel 2
Perbandingan hasil observasi partisipan

Nama	Pretest	Post test	Selisih
Mr. PD	3.00	2.00	1.00
Mr. HK	3.00	2.00	1.00
Mr. YH	2.00	2.00	-
Mr. SW	3.00	2.00	1.00
Mr. RW	3.00	2.00	1.00
Mr. YC	3.00	2.00	1.00
Mr. CS	3.00	2.00	1.00
Mr. A	3.00	2.00	1.00
Mr. TR	3.00	2.00	1.00
Mr. LT	2.00	1.00	1.00
Mr. JN	3.00	2.00	1.00
Mr. TN	3.00	2.00	1.00

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* diatas, Mr. PD, Mr. HK, Mr. SW, Mr. RW, Mr. YC, Mr. CS, Mr. A, Mr. TR, Mr. JN, dan Mr. TN mendapatkan nilai 3.00 pada hasil *pre test* yang digolongkan kedalam kategori tinggi. Kemudian sepuluh partisipan tersebut mengalami perubahan pada hasil *post test* yaitu nilai 2.00 yang tergolong kedalam kategori sedang. Untuk Mr. YH, hasil *pre test* dan *post test* tidak mengalami perubahan dimana hasil *pretest* dan *post test* mendapatkan nilai 2.00 yang digolongkan kedalam kategori sedang. Mr. LT mendapatkan nilai 2.00 pada hasil *pre test* yang tergolong kedalam kategori sedang. Mr. LT kemudian mengalami perubahan nilai pada hasil *post test* yaitu 1.00 yang tergolong kedalam kategori rendah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam pelaksanaannya, program ini diterima dengan baik oleh pihak Yayasan dan partisipan. Seluruh partisipan dapat memahami instruksi yang diberikan sehingga pelaksanaan program berjalan dengan lancar. Walaupun pelaksanaan program berjalan dengan lancar, terdapat satu partisipan dari total 12 partisipan yang tidak menunjukkan adanya perubahan antara *pretest* dan

post test. Beberapa penyebab yang dapat memberikan dampak yaitu partisipan yang kurang fokus dalam menjalankan program. Salah satu faktor yang dapat berdampak pada konsentrasi partisipan adalah banyaknya gangguan suara karena lingkungan yayasan yang berada di dekat bandara sehingga banyak pesawat yang melewati kawasan sekitar. Selain itu salah satu penyebab yaitu *mood swing*. *Mood swing* merupakan terjadinya perubahan suasana hati atau keadaan emosional secara mendadak yang juga dimana terkait dengan pasien skizofrenia (Cohen, 2016). Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa partisipan yang terlihat sering mengalami *mood swing* dimana terkadang ia banyak berbicara dan terlihat sangat ceria namun kadang menjadi diam dan murung. Disamping itu dengan perubahan yang dialami, dapat dikatakan bahwa program yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif bagi partisipan.

Terdapat beberapa kendala yang dirasakan selama pelaksanaan program. Kendala pertama adalah banyaknya gangguan suara dari pesawat akibat lokasi yayasan yang berdekatan dengan bandara. Gangguan suara ini bisa menghambat kami saat berdiskusi dengan partisipan sehingga kami harus berhenti sejenak dan mengulangi perkataan kami. Gangguan suara ini juga dapat mengganggu konsentrasi dan fokus dari partisipan. Kendala lain yang kami alami yaitu adanya salah satu partisipan yang sakit secara fisik saat pelaksanaan program sehingga juga dapat menghambat jalannya kegiatan. Kondisi ini mempengaruhi suasana hati partisipan sehingga ia lebih diam dibandingkan sebelumnya dan cenderung pasif saat berdiskusi. Walaupun begitu, partisipan tetap mengikuti jalannya kegiatan sesuai dengan instruksi yang diberikan.

Berdasarkan pembahasan di atas, program ini dapat menjadi salah satu metode untuk menangani gejala negatif pada penderita skizofrenia. Berdasarkan hasil dari pelaksanaan program ini, disarankan kepada pelaksana program selanjutnya untuk lebih memperhatikan pembagian kelompok sehingga partisipan dapat lebih terkontrol. Pembagian kelompok dapat dilakukan dengan mempertimbangkan hubungan antar partisipan sehingga diskusi dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Selama pelaksanaan program, pelaksana diharapkan dapat mengontrol suasana lingkungan dan meminimalisir gangguan dari luar seperti kebisingan dan hal-hal lain yang dapat menghilangkan fokus partisipan. Pelaksana juga diharapkan dapat menjalin hubungan yang erat terlebih dahulu dengan partisipan sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan efektif.

Saran untuk yayasan, partisipan yang mengalami penurunan atau pengurangan *negative symptoms* diharapkan agar terus memberikan motivasi kepada partisipan ketika mereka berhasil mengubah kebiasaan kecil ataupun berhasil dalam suatu hal. Hal ini dilakukan agar dapat mempertahankan kondisi partisipan seperti saat ini atau bahkan dapat mengurangi gejala negatifnya. Untuk partisipan yang tidak mengalami perubahan, yayasan diharapkan agar dapat terus melatih konsentrasi dan fokus dari partisipan tersebut dan memberikannya tugas-tugas sederhana. Serta tak lupa untuk memberikannya motivasi dan pujian saat berhasil melakukannya.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Pelaksanaan kegiatan program *motivational interviewing* yang menggunakan *group art therapy* pada Orang Dengan Skizofrenia (ODS) dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar atas kerjasama serta dukungan yang telah diberikan dari Ketua Yayasan Pelita Jiwa yang juga memberikan izin pelaksanaan program ini. Kami juga berterima kasih atas partisipasi aktif dari seluruh partisipan ODS dan pengurus Yayasan Pelita Jiwa.

REFERENSI

- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed.). <https://doi.org/10.1176/appi.books.9780890425596>
- Andreasen, N. C. (1982). *Negative symptoms in schizophrenia. archives of general psychiatry*, 39(7), 784. doi:10.1001/archpsyc.1982.04290070020005
- Boonstra, N., Klaassen, R., Sytema, S., Marshall, M., De Haan, L., Wunderink, L., & Wiersma, D. (2012). Duration of untreated psychosis and negative symptoms--a systematic review and meta-analysis of individual patient data. *Schizophrenia Research*, 142(1-3), 12–19. <https://doi.org/10.1016/j.schres.2012.08.017>
- Chang, W. C., Hui, C. L., Tang, J. Y., Wong, G. H., Lam, M. M., Chan, S. K., & Chen, E. Y. (2011). Persistent negative symptoms in first-episode schizophrenia: A prospective three-year follow-up study. *Schizophrenia Research*, 133(1-3), 22–28. <https://doi.org/10.1016/j.schres.2011.09.006>
- Cohen, B. M. (2016). Embracing complexity in psychiatric diagnosis, treatment, and research. *JAMA Psychiatry*, 73(12), 1211. doi:10.1001/jamapsychiatry.2016.2466
- Crawford, M. J., Killaspy, H., Barnes, T. R., Barrett, B., Byford, S., Clayton, K., ... & Waller, D. (2012). Group art therapy as an adjunctive treatment for people with schizophrenia: Multicentre pragmatic randomized trial. *Bmj*, 344. <https://doi.org/10.1136/bmj.e846>
- Edwards, D. (2014). *Art therapy*. sage.
- Hans Pols. (2020, Juli 24). The future of mental health care in Indonesia. Inside Indonesia. <https://www.insideindonesia.org/the-future-of-mental-health-care-in-indonesia-6>
- Hettema, J., Steele, J., & Miller, W. R. (2005). Motivational interviewing. *Annu. Rev. Clin. Psychol.*, 1, 91-111. <https://doi.org/10.1146/annurev.clinpsy.1.102803.143833>
- Hovington, C. L., Bodnar, M., Joober, R., Malla, A. K., & Lepage, M. (2012). Identifying persistent negative symptoms in first episode psychosis. *BMC psychiatry*, 12, 224. <https://doi.org/10.1186/1471-244X-12-224>
- Kim, J. Y. (2009). The effects of a group art program based on reality therapy on negative symptoms, interpersonal relationships, and depression for persons with schizophrenia [Tesis magister tidak dipublikasikan]. Daegu Catholic University
- Kurtz, M. M., Moberg, P. J., Ragland, J. D., Gur, R. C., & Gur, R. E. (2005). Symptoms versus neurocognitive test performance as predictors of psychosocial status in schizophrenia: A 1- and 4-year prospective study. *Schizophrenia Bulletin*, 31(1), 167–174. <https://doi.org/10.1093/schbul/sbi004>
- Lee, K., & Cho, J. M. (2018). Effects of motivational interviewing using a group art therapy program on negative symptoms of schizophrenia. *Archives of Psychiatric Nursing*, 32(6), 878-884. <https://doi.org/10.1016/j.apnu.2018.07.002>
- Maramis, W F. (2004). *Catatan ilmu kedokteran jiwa*. Airlangga University Press
- Milev, P., Ho, B. C., Arndt, S., & Andreasen, N. C. (2005). Predictive values of neurocognition and negative symptoms on functional outcome in schizophrenia: a longitudinal first-episode study with 7-year follow-up. *The American Journal of Psychiatry*, 162(3), 495–506. <https://doi.org/10.1176/appi.ajp.162.3.495>
- Rabinowitz, J., Levine, S. Z., Garibaldi, G., Bugarski-Kirola, D., Berardo, C. G., & Kapur, S. (2012). Negative symptoms have greater impact on functioning than positive symptoms in schizophrenia: Analysis of CATIE data. *Schizophrenia Research*, 137(1-3), 147–150. <https://doi.org/10.1016/j.schres.2012.01.015>
- Richardson, P., Jones, K., Evans, C., Stevens, P., & Rowe, A. (2007). Exploratory RCT of art therapy as an adjunctive treatment in schizophrenia. *Journal of Mental Health*, 16(4), 483-491.
- Riskesdas. (2018). Laporan nasional riskesdas 2018. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset->

kesehatan-dasar-risikesdas/

- Rogers, C. R. (1957). The necessary and sufficient conditions of therapeutic personality change. *Journal of Consulting Psychology*, 21(2), 95.
<https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/h0045357>
- Rollins, A. R., Bond, G. R., Lysaker, P. H., McGrew, J. H., & Salyers, M. P. (2010). Coping with positive and negative symptoms of schizophrenia. *American Journal of Psychiatric Rehabilitation*, 13(3), 208-223. DOI: 10.1080/15487768.2010.501297
- Valmaggia, L. R., Stahl, D., Yung, A. R., Nelson, B., Fusar-Poli, P., McGorry, P. D., & McGuire, P. K. (2013). Negative psychotic symptoms and impaired role functioning predict transition outcomes in the at-risk mental state: A latent class cluster analysis study. *Psychological Medicine*, 43(11), 2311–2325.
<https://doi.org/10.1017/S0033291713000251>
- Videbeck, S. L.(2012). *Buku ajar keperawatan jiwa*. EGC